

# Implementasi Siamasjid Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid

**Ahim Abdurahim 1, Muhammad Bahrul Ilmi 2, Muhammad Kresna Budi W 3**

<sup>1</sup>Accounting department, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: ahimabdurahim@gmail.com, muhammad.bahrul@umy.ac.id, Muhammadkresnabw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.57.1134>

## Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah mengembangkan dan mengimplementasikan software aplikasi SIAMASJID berbasis web di Masjid K.H. A. Dahlan UMY untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Metode pengambilan sampel adalah convenience sampling, dan metode analisis Acceptance Model Theory. Keunggulan SIAMASJID adalah menyajikan laporan keuangan dengan mengacu kepada ISAK 35 untuk organisasi nirlaba dan standar akuntansi syariah untuk pengelolaan zakat, infak/sedekah, serta pemenuhan prinsip syariah sesuai Fatwa MUI dan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Selain menyajikan laporan keuangan, SIAMASJID menyajikan laporan kegiatan penerimaan dana yang terdiri dari penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat, penerimaan dana infak/sedekah terikat, dan penerimaan dana kantor masjid. Pemisahan penerimaan dana penting untuk menjaga akuntabilitas dan kesesuaian dengan prinsip syariah. Selain itu, untuk pemenuhan akuntabilitas, transparansi dan kesesuaian dengan prinsip syariah, SIAMASJID mengklasifikasi setiap pengeluaran dana sesuai dengan penerimaan kepada 6 jenis kegiatan yaitu kegiatan pendidikan, kegiatan kesehatan, kegiatan ekonomi, kegiatan dakwah, kegiatan sosial-kemanusiaan, dan kegiatan kantor masjid. Dengan demikian, takmir masjid dapat menggunakan setiap penerimaan dana sesuai dengan prinsip syariah dan menyajikan laporan keuangan serta laporan kegiatan kepada jamaah dengan transparan. Software aplikasi SIAMASJID dapat digunakan oleh pengurus takmir masjid lainnya karena dikembangkan sesuai dengan proses bisnis dan kegiatan takmir masjid pada umumnya.

Kata kunci: Takmir, masjid, software, akuntabilita, pelaporan, keuangan

## Abstract

The purpose of community service is to develop and implement web-based SIAMASJID software at the K.H.A Dahlan Mosque UMY to increase accountability and transparency in financial management. The sampling method is convenience sampling, and the analysis method is Acceptance Model Theory. SIAMASJID has the advantage of presenting financial reports with reference to ISAK 35 for non-profit organizations and sharia accounting standards for the management of zakat, infaq/alms and compliance with sharia principles in accordance with the MUI Fatwa and Tarjih Muhammadiyah Fatwa. In addition to presenting financial reports, SIAMASJID also presents reports on receiving funds, which consist of receipts of unrestricted infaq/alms, receipts of bound infaq/alms and receipts of mosque office funds. Separation of the receipt of funds is important to maintain accountability and compliance with sharia principles. In addition, to fulfill accountability, transparency and compliance with sharia principles, SIAMASJID classifies each expenditure of funds according to receipts for 6 types of activities, namely educational activities, health activities, economic activities, da'wah activities, social-humanitarian activities and mosque office activities. Thus, the takmir of the mosque can use the receipt of funds in accordance with sharia principles and present financial reports and activity reports to the congregation in a transparent manner. SIAMASJID software can be used by other mosque takmir administrators because it was developed in accordance with business processes and mosque takmir activities in general.

Keyword: Takmir, mosque, software, accountability, reporting, finance

## Pendahuluan

Berdasarkan data yang dihimpun dalam aplikasi SIMAS Kementerian Agama Republik Indonesia, pada 28 April 2022, terdapat 289.944 masjid dan 351.115 musala [1]. Jumlah tersebut menunjukkan besarnya potensi kekayaan dan tanggung jawab takmir masjid dalam mengelola kekayaan masjid dan musala untuk memakmurkan jamaah khususnya dan masyarakat pada umumnya. Salah satu bentuk pengelolaan kekayaan masjid dan musala adalah pelaporan pengelolaan kekayaan. Untuk memberikan kemudahan bagi takmir masjid dalam pengelolaan keuangan secara akuntabel dan transparan, diperlukan *software* pelaporan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan proses bisnis dan kegiatan masjid dan musala [2-4].

Demikian pula tanggung jawab yang dimiliki oleh Takmir Masjid K.H. A. Dahlan UMY. Sebagai Masjid yang berada di lingkungan kampus besar, Takmir Masjid K.H. A. Dahlan UMY memiliki banyak kegiatan rutin dan kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan. Untuk memenuhi kebutuhan kegiatan tersebut, Takmir Masjid membutuhkan sumber perolehan pendanaan. Penerimaan dan mengeluarkan dana yang dikelola oleh Takmir masjid memiliki

karakteristik yang khas dibandingkan dengan organisasi lainnya seperti organisasi profit atau organisasi nirlaba keagamaan seperti lembaga amil zakat. Takmir masjid tidak berorientasi laba sebagaimana organisasi profit. Takmir masjid memiliki orientasi yang sama dengan lembaga amil zakat, yaitu sebagai organisasi nirlaba. Takmir masjid memiliki kesamaan dengan lembaga amil zakat yaitu dibolehkan mengelola dana infak/sedekah, tetapi tidak boleh melakukan pengelolaan dana zakat sebagaimana lembaga amil zakat. Karena proses bisnis dan kegiatan takmir masjid yang khas dibandingkan dengan organisasi lainnya, diperlukan *software* aplikasi yang dikembangkan dan diimplementasikan secara khusus sesuai dengan proses bisnis dan kegiatan takmir masjid pada umumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan SIAMASJID untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kekayaan Masjid K.H. Ahmad Dahlan UMY.

### **Metode Pelaksanaan**

Untuk mewujudkan pengembangan dan implementasi SIAMASJID, tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan yaitu pemilihan subjek dan objek kegiatan. Subjek kegiatan dipilih dengan *metode convenience sampling*, yaitu pemilihan subjek yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pengabdian dan mudah untuk diakses. Subjek yang dipilih adalah Masjid K.H. Ahmad Dahlan UMY karena sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk mengembangkan dan mengimplementasikan SIAMASJID untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kekayaan masjid. Dengan demikian, yang menjadi objek kegiatan ini adalah takmir Masjid K.H. Ahmad Dahlan, khususnya takmir yang bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan yaitu ketua takmir, bendahara takmir, dan staf keuangan takmir.

Pengembangan dan implementasi SIAMASJID adalah *Rapid Application Development (RAD)*. Metode RAD dilakukan dengan 6 tahapan yaitu; a) Konseptualisasi (*conceptualize*), b) Perancangan (*design*), c) Pengembangan (Development), d) *Review* dan pengujian (*Review and test*), e) Implementasi (*launch*), dan f) Pemeliharaan (*maintenance*) [5]. Metode ini memiliki keunggulan berupa pengembangan dan implementasi yang lebih singkat dan lebih murah, sesuai dengan SIAMASJID yang akan dikembangkan dan diimplementasikan. Selain menggunakan metode RAD, kegiatan pengabdian ini menggunakan konsep *acceptance model theory*. Teori tersebut sangat menekankan bahwa pengembangan dan implementasi sistem informasi sangat bergantung pada penerimaan pengguna, terutama dukungan pimpinan dan keterlibatan dari *user* yang akan mengoperasikan sistem informasi [6-8]. Penerimaan pengguna ditunjukkan dengan kesediaan ketua takmir untuk menjadikan Takmir Masjid K.H. A. Dahlan sebagai objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan bendahara ditunjukkan dengan kesediaan menyampaikan dan menjelaskan catatan keuangan, mengikuti pendampingan, memberikan masukan dan menyampaikan harapan yang diinginkan dari laporan yang dihasilkan melalui SIAMASJID.

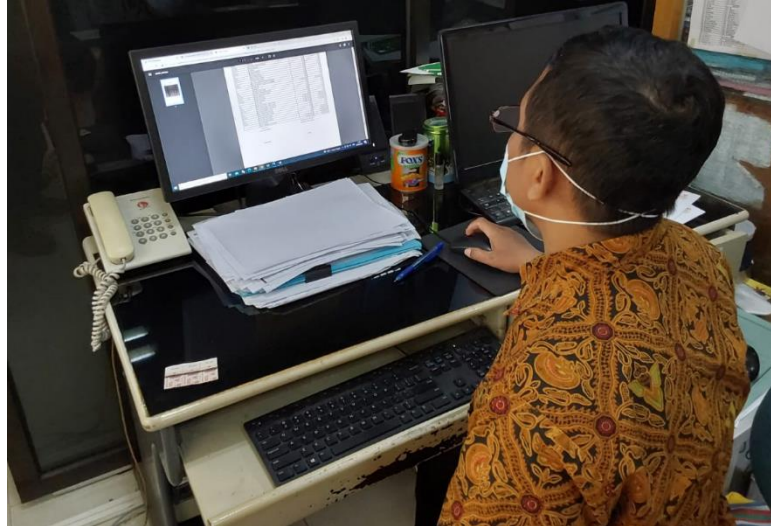
### **Hasil dan Pembahasan**

Sesuai dengan metode Rapid Application Development (RAD), pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Pengurus Takmir Masjid K.H. A. Dahlan dengan tema Implementasi dan pengembangan SIAMASJID kepada Takmir Masjid K.H. A. Dahlan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Tim pengabdian menyampaikan penawaran kepada bendahara Takmir Masjid K.H.A Dahlan dengan mempresentasikan draf rancangan aplikasi SIAMASJID yang akan dikembangkan dan diimplementasikan. Bendahara menyampaikan kebutuhan proses pelaporan keuangan takmir Masjid K.H. A. Dahlan yang mudah dibuat, diakses, dan informatif sesuai dengan prinsip syariah. Tim Pengabdian memberikan keyakinan bahwa transaksi keuangan takmir Masjid K.H. A. Dahlan dapat diproses dan diakses dengan mudah menggunakan komputer (*desktop/laptop*) maupun *smartphone*. Pemrosesan data hanya dilakukan satu kali dan telah menghasilkan informasi pencatatan, laporan keuangan, dan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Takmir Masjid K.H. A. Dahlan. Bendahara takmir Masjid K.H. A. Dahlan menyetujui rancangan *software* aplikasi SIAMASJID dan menyampaikan persetujuannya kepada ketua takmir. Ketua Takmir Masjid K.H.A Dahlan menyampaikan persetujuannya melalui surat resmi yang disediakan oleh LPM UMY. Sesuai dengan *acceptance model theory*, tahapan penting sekali untuk menjamin bahwa pengembangan dan implementasi SIAMASJID mendapat dukungan dari pimpinan takmir masjid dan menjamin keterlibatan pengguna [6, 9].
- b. **Tahap konseptualisasi (*conceptualize*):** Tim pengabdian melakukan wawancara kepada bendahara Takmir Masjid K.H. A. Dahlan untuk menggali informasi proses bisnis, transaksi, dan kegiatan yang terjadi pada tiga bulan terakhir, serta menggali kebutuhan informasi apa saja yang diinginkan oleh pengurus Takmir Masjid K.H. A. Dahlan. Tim pengabdian menyampaikan beberapa masukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kesesuaian terhadap prinsip syariah, yaitu sebagai berikut.
- 1) Disediakan laporan realisasi anggaran yang menyajikan kegiatan penerimaan kas. Penerimaan kas diklasifikasikan dalam penerimaan infak/sedekah terikat, penerimaan infak/sedekah tidak terikat, dan penerimaan Kantor Takmir. Pengelompokan penerimaan ini sangat penting untuk akuntabilitas dan pemenuhan terhadap prinsip syariah sesuai Fatwa DSN, PSAK Syariah 109, serta putusan Tarjih Muhammadiyah. Sesuai ketentuan PSAK syariah no 109 bahwa dana infak/sedekah dibagi menjadi 2 yaitu dana infak/sedekah tidak terikat dan dana infak/sedekah terikat [10]. Sesuai dengan keputusan Tarjih Muhammadiyah, maksimal 20% dana infak/sedekah dapat digunakan untuk kegiatan operasional kantor. Usulan ini diterima oleh pengurus Takmir Masjid K.H. A. Dahlan karena memberikan laporan yang lebih akurat, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah.
  - 2) Disediakan laporan realisasi anggaran yang menyajikan kegiatan pengeluaran. Pengeluaran kas diklasifikasikan sesuai dengan kegiatan yang relevan. Tim pengabdian mengusulkan 6 kegiatan Takmir Masjid K.H. A. Dahlan yaitu Kegiatan Bantuan Pendidikan, Kegiatan Bantuan Kesehatan, Kegiatan Bantuan Ekonomi, Kegiatan Bantuan Dakwah, Kegiatan Bantuan Sosial Kemanusiaan, dan Kegiatan Kantor Takmir Masjid K.H. A. Dahlan. Dengan adanya lima kegiatan ini, pengurus Takmir Masjid K.H. A. Dahlan dapat menyusun laporan realisasi penggunaan dana infak/sedekah kepada para jemaah dan para donatur secara terperinci sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, pengelompokan kegiatan tersebut dapat membantu pengalokasian dana infak/sedekah terikat yang dikhususkan untuk kegiatan tertentu menurut keinginan donatur. Usulan ini disetujui oleh Takmir Masjid K.H. A. Dahlan karena akan memberikan kemudahan dalam pelaporan pengalokasian dana sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Selain itu, laporan tersebut

- dapat membantu Takmir Masjid K.H. A. Dahlan dalam melakukan *monitoring* dan pengendalian terhadap penerimaan dan pengeluaran kas setiap waktu.
- 3) Disediakan entri jurnal kas bon untuk mencatat pengeluaran kas yang sifatnya sementara untuk suatu kegiatan yang pelaporannya dilakukan pada beberapa hari berikutnya. Entri jurnal kas bon menghasilkan laporan piutang kas bon untuk mengidentifikasi pengeluaran kas bon yang sudah dipertanggungjawabkan dan pengeluaran kas bon yang belum dipertanggungjawabkan. Pasangan dari jurnal entri kas bon adalah jurnal Surat Pertanggungjawaban (SPJ), atau jurnal untuk mencatat pertanggungjawaban penggunaan dana kas bon oleh penerima dana kas bon. Usulan ini disetujui oleh pengurus Takmir Masjid K.H. A. Dahlan, karena pada kenyataannya pengeluaran kas bon terjadi dalam kegiatan keseharian Takmir Masjid K.H. A. Dahlan. Pengurus Takmir Masjid K.H. A. Dahlan menyatakan sangat terbantu dengan disediakannya fasilitas entri kas bon, entri spj, dan laporan kas bon tersebut.
- c. **Tahap perancangan (*design*) dan pengembangan (*development*).** Setelah diperoleh persetujuan kegiatan pengabdian kepada pengurus Takmir Masjid K.H. A. Dahlan, tim pengabdian menyusun kode rekening, dan kode mata anggaran yang sesuai kebutuhan yang telah dikembangkan dari SIALAZISMU. Terdapat modifikasi pengelompokkan kode rekening SIALAZISMU menjadi kode rekening SIAMASJID, yaitu sebagai berikut.
- 1) SIAMASJID tidak memiliki rekening penerimaan zakat dan penyaluran zakat kepada 8 asnaf. Jika Takmir Masjid K.H. A. Dahlan menerima dana zakat, maka dana zakat tersebut dicatat sebagai titipan (kewajiban), yang selanjutnya akan disalurkan kepada Kantor Layanan LAZISMU UMY.
  - 2) Kegiatan penerimaan kas pada SIALAZISMU terdiri dari 3 penerimaan utama yaitu penerimaan dana zakat, penerimaan dana infak/sedekah (di dalamnya terdapat dana infak/sedekah terikat dan tidak terikat) dan penerimaan dana amil. Untuk SIAMASJID, ketiga jenis penerimaan tersebut dimodifikasi menjadi penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat, penerimaan dana infak/sedekah terikat, dan penerimaan kantor takmir.
  - 3) Kegiatan pengeluaran kas pada SIALAZISMU terdiri dari 3 yaitu pengeluaran dana zakat kepada 8 asnaf, pengeluaran dana infak/sedekah terikat maupun tidak terikat (untuk Kegiatan Bantuan Pendidikan, Kegiatan Bantuan Kesehatan, Kegiatan Bantuan Ekonomi, Kegiatan Bantuan Dakwah, Kegiatan Bantuan Sosial Kemanusiaan, dan Dana Amil), dan pengeluaran kantor dari dana amil. Untuk SIAMASJID dilakukan modifikasi yaitu pengeluaran infak/sedekah tidak terikat, pengeluaran infak sedekah terikat, dan pengeluaran kantor takmir. Pengeluaran infak/sedekah tidak terikat dan pengeluaran infak/sedekah terikat digunakan untuk Kegiatan Bantuan Pendidikan, Kegiatan Bantuan Kesehatan, Kegiatan Bantuan Ekonomi, Kegiatan Bantuan Dakwah, Kegiatan Bantuan Sosial kemanusiaan, dan Kegiatan Kantor Takmir Masjid K.H. A. Dahlan.
- d. **Review dan pengujian (*review and test*).** Setelah draf SIAMASJID selesai dibuat, dilakukan pemrosesan data menggunakan data simulasi untuk menguji kelancaran aplikasi, kebenaran perhitungan, kebenaran laporan, dan kemudahan penggunaan SIAMASJID. Setelah pemrosesan data simulasi menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dan benar, selanjutnya dilakukan pemrosesan data sesungguhnya.

- e. **Implementasi (*launch*)**. Berdasarkan data keuangan Takmir Masjid K.H. A. Dahlan berupa saldo awal per tanggal 1 Januari 2022 dan transaksi selama bulan Januari dan Februari 2022, tim pengabdian melakukan entri data perusahaan, entri anggaran, entri saldo awal, dan entri transaksi bulan Januari dan Februari tahun 2022. Karena Takmir Masjid K.H. A. Dahlan belum memiliki anggaran penerimaan dan pengeluaran, sementara anggaran penerimaan dan pengeluaran diberi nilai nominal Rp1 dan Rp2. Hasil input transaksi data riil telah menghasilkan laporan keuangan dan kegiatan sesuai dengan laporan yang dibuat secara manual.



Gambar 1. Pendampingan SIALAZISMU kepada Bendahara Takmir Masjid K.H. A. Dahlan UMY

- f. **Pemeliharaan (*maintenance*)**. Tim pengabdian mempresentasikan hasil input saldo awal dan transaksi bulan Januari dan Februari kepada Bendahara Takmir Masjid K.H. A. Dahlan, sekaligus memberikan pelatihan secara singkat implementasi SIAMASJID kepada bendahara Takmir Masjid K.H. A. Dahlan. Tim pengabdian menyerahkan *username* dan *password* SIAMASJID dan buku manual SIAMASJID kepada bendahara Takmir Masjid K.H. A. Dahlan. Untuk memastikan *software* aplikasi berjalan secara benar dan konsisten tim pengabdian melakukan *monitoring*, evaluasi, dan perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi akibat kesalahan operator maupun kekurangan pada *software* aplikasi SIAMASJID.



Gambar 2. Penyerahan Manual SIAMASJID kepada bendahara Takmir masjid K.H. A. Dahlan UMY

Penelitian dan pengabdian terkait pengembangan dan implementasi *software* aplikasi keuangan untuk masjid telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Wahana dkk. telah melakukan penelitian pengembangan dan implementasi *software* aplikasi berbasis *web* dengan analisis *technology acceptance model*. Hasilnya menunjukkan, takmir masjid menerima secara positif [11]. Guntur dan Fahana mengembangkan *software* aplikasi keuangan untuk masjid dengan menggunakan model *modified waterfall*. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi tersebut 100% layak untuk digunakan [12]. Marlinda dkk. melakukan penelitian terhadap pengembangan dan implementasi *software* aplikasi masjid dengan berbasis *web*. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi berbasis *web* sangat membantu penyampaian informasi kepada jemaah dan kemudahan dalam penyampaian donasi kepada masjid [13]. Demikian pula riset yang dilakukan Nugraha dkk. terhadap pengelolaan infak dan sedekah di Masjid Ulil Albab UII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi pengelolaan masjid sangat membantu takmir masjid dalam pengelolaan jadwal kegiatan dan pengelolaan dana infak [14].

Apabila dibandingkan dengan *software* aplikasi masjid yang telah dikembangkan sebelumnya, *software* aplikasi SIAMASJID memiliki beberapa keunggulan di antaranya:

- 1) menyediakan input dan laporan anggaran kegiatan sesuai kegiatan yang direncanakan pada awal periode untuk pengendalian anggaran,
- 2) pencatatan transaksi dapat memisahkan penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat, infak sedekah terikat dan penerimaan takmir sekaligus penyajian dalam laporan keuangan sesuai PSAK 109 dan ISAK135,
- 3) menyediakan laporan kegiatan berdasarkan program penyaluran dana, seperti pengelompokan kegiatan berdasarkan program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi, program sosial- kemanusiaan, dan kegiatan kantor takmir,
- 4) menyediakan fasilitas input dan laporan untuk pengeluaran kas bon dan pelaporan penggunaan kas bon,
- 5) memisahkan pencatatan kas keluar, kas masuk, dan jurnal umum yang disertai dengan penomoran bukti transaksi yang bernomor urut otomatis sehingga pencatatan menjadi *auditable*.

Meskipun *software* aplikasi SIAMASJID ini memiliki beberapa kelebihan, di dalamnya masih terdapat beberapa keterbatasan. Masjid K.H. A. Dahlan adalah jenis masjid kampus sehingga interaksi keuangan dengan masyarakat relatif terbatas. Sumber pendanaan berasal dari infak mingguan, bantuan pendanaan dari UMY dan jarang sekali penerimaan sumbangan dari donatur individu, sehingga *software* aplikasi SIAMASJID belum menyediakan fasilitas pencatatan sekaligus pengelolaan data donatur sebagaimana *software* aplikasi Masjid yang dikembangkan oleh Indra Wardana dkk., yang diimplementasikan pada Masjid Jogokaryan di Yogyakarta [15].

## Simpulan

Berdasarkan pengalaman kegiatan implementasi dan pengembangan SIAMASJID kepada pengurus Takmir Masjid K.H. A. Dahlan, dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan implementasi *software* aplikasi SIAMASJID di Masjid K.H. A. Dahlan yaitu:

- a. memahami proses bisnis (kegiatan dan transaksi) Takmir Masjid K.H. A. Dahlan,

- b. pemenuhan terhadap kebutuhan informasi keuangan oleh pengurus Takmir Masjid K.H. A. Dahlan,
- c. dukungan pimpinan Takmir Masjid K.H. A. Dahlan dan kesediaan staf dalam menyediakan dan mengimplementasikan SIAMASJID,
- d. *software* aplikasi yang mudah (*user friendly*),
- e. penerimaan dan keterlibatan operator dalam implementasi aplikasi, dan
- f. dukungan keuangan, sarana, dan prasarana yang memadai.

Aplikasi SIAMASJID dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan di masjid lainnya karena sudah disesuaikan dengan proses bisnis dan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus takmir masjid pada umumnya. Selain itu, *software* aplikasi masjid ini, tidak hanya dapat menyajikan laporan keuangan, tetapi menyajikan laporan kegiatan serta mengklasifikasikan dana infak/sedekah tidak terikat, dana infak/sedekah terikat, dan dana kantor masjid secara terpisah, meskipun saldo dana berada dalam satu rekening.

### **Implikasi dan Pengembangan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki implikasi berupa kemudahan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan takmir masjid. Untuk meningkatkan kemanfaatan *software* SIAMASJID ini, peneliti atau pengabdian selanjutnya diharapkan melengkapi aplikasi SIAMASJID dengan fasilitas input pendataan donatur individu maupun institusi secara terperinci untuk optimasi perolehan penerimaan dana bagi takmir masjid.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pimpinan LPM, khususnya divisi pengabdian kepada masyarakat yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pengurus takmir Masjid K.H. Ahmad Dahlan yang telah berkenan sebagai subjek dalam kegiatan ini. Semoga *software* aplikasi SIAMASJID dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan banyak memberikan manfaat.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Kementrian\_Agama\_Republik\_Indonesia. "Profile Masjid dan Mushola". Direktorat Agama Islam dan Pembinaan Syariah. <https://simas.kemenag.go.id/>. Diakses pada 22 Februari 2022.
- [2] L. Marlinda, A. Hermawan, and A. Fauzi. 2019. "Sistem Informasi Pengelolaan Masjid Online Menggunakan Metode Waterfall". *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika*, vol. 6, no. 1, pp. 20–27. 2019.
- [3] S. Martadinata, Y. Mulyanto, and N. A. Ananda. 2019. "Sistem Informasi Keuangan Masjid (Si Kang Mas) Berbasis Web di Sumbawa". *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, vol. 1, no. 2.
- [4] G. M. Zamroni and J. Fahana. 2021. "Digitalisasi Masjid melalui Sistem Informasi Masjid pada Masjid Baiturrahim", in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, vol. 3, no. 1, pp. 795–804.

- [5] E. Satyawati and M. P. Cahjono. 2017. "Development of Accounting Information System with Rapid Application Development (RAD) Method for Micro, Small, and Medium Scale Enterprises". *Review of Integrative Business and Economics Research*, vol. 6, p. 166.
- [6] F. Budiman and F. I. Arza. 2013. "Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah". *Wahana Riset Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 87–110.
- [7] M. Ridwan, B. Septiawan, and S. S. Suratman. 2019. "Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Perspektif Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer". *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, vol. 11, no. 2, pp. 95–103.
- [8] A. Komara and H. Ariningrum. 2013. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, vol. 2, no. 1, p. 2.
- [9] S. A. N. T. Dewi and A. Dwirandra. 2013. "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual dan Kepuasan Pengguna terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah di Kota Denpasar". *EJurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 196-214.
- [10] *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. 2010. Jakarta: Ikatan\_Akuntan\_Indonesia.
- [11] A. Wahana, Y. A. Gerhana, W. Uriawan, and U. Syaripudin. 2017. "Penerimaan Para Amil Terhadap Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web". *Jurnal Istek*, vol. 10, no. 1.
- [12] G. M. Zamroni and J. Fahana. 2021. "Implementasi Framework MVC Pada Pemodelan dan Pengembangan Sistem Informasi Masjid Berbasis We". *JIKA (Jurnal Informatika)*, vol. 5, no. 2, pp. 184-194.
- [13] L. Marlinda, A. Hermawan, and A. Fauzi. 2019. "Sistem Informasi Pengelolaan Masjid Online Menggunakan Metode Waterfall". *Edik Informatika*, vol. 6, no. 1, pp. 20-27.
- [14] R. M. B. Nugraha and K. Haryono. 2020. "Sistem Informasi Kegiatan dan Infaq Masjid: Studi Kasus Masjid Ulil Albab UII Yogyakarta". *AUTOMATA*, vol. 1, no. 2.
- [15] T. I. Wardana and E. Aribowo. 2013. "Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid Studi Kasus: Masjid Jogokariyan Yogyakarta". Universitas Ahmad Dahlan.